

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang berbeda dengan lembaga pendidikan yang lainnya, baik dari aspek sistem pendidikan dan pengajaran maupun unsur yang dimiliki.¹ Sistem pendidikan dan pengajaran yang masih tradisional dalam mengkaji kitab-kitab klasik atau dikenal dengan istilah “kitab kuning”. Kitab klasik yang dikaji oleh seorang santri rata-rata masih bertulisan arab karya para ulama Timur Tengah pada abad pertengahan yang berisi ilmu-ilmu agama Islam.

Seorang santri ingin menguasai atau memahami isi kitab, maka mereka harus paham dengan Ilmu Nahwu dan Ilmu Shorof. Ilmu nahwu adalah ayahnya ilmu, sedangkan ilmu Shorof adalah sebagai ibunya, jika keduanya dipadukan maka akan tumbuh ilmu-ilmu lain, sebagaimana perpaduan ayah dan ibu yang akan menghasilkan seorang anak. Secara tidak langsung mempelajari kitab kuning berarti juga mempelajari bahasa Arab, struktur bahasa, dan terjemah bahasa Arab.

Proses belajar mengajar merupakan hal yang paling utama dalam pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi antara guru dan siswa yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah direncanakan sebelum proses belajar

¹ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV. Prasasti, 2003), hal.17.

mengajar dilaksanakan. Didalamnya terdapat beberapa komponen yang saling mendukung, yaitu: guru, siswa, materi, metode, dan tujuan yang akan dicapai dengan faktor-faktor pendukungnya.

Salah satu faktor pendukung yang menentukan derajat keaktifan siswa merupakan minat.² Minat merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar.³ Sehingga dengan adanya minat akan lebih menggiatkan dan mengaktifkan siswa dalam belajar tanpa ada paksaan, yang mempengaruhi hasil dan proses belajar pada setiap orang.

Belajar adalah suatu kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dari hasil pengalaman seseorang dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.⁴ Untuk menumbuhkan minat belajar santri, terlebih dahulu kita mengetahui apa penyebab atau rendahnya minat belajar santri.

Minat belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seorang siswa, siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi tidak akan menjadikan hambatan sebagai halangan atau kendala dalam belajar, mereka yang beminat tinggi tidak akan mengalami kendala dalam waktu belajar, kapan pun, dimana pun, baik itu pagi, siang, maupun malam.⁵

² Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 27.

³ Chatarina Febriyanti, 2014, *Peran Minat dan Interaksi Siswa Dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Formatif 4(3):245-254, hal : 247.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 13.

⁵ Chatarina Febriyanti, *Op.Cit.*, hal. 253.

Kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Mambaul Ihsan Karanganyar Kebumen yang dilaksanakan pada malam hari yaitu pukul 20.00 - 21.30 WIB, dengan santri mayoritas menempuh pendidikan formal yang tidak satu yayasan dengan pondok pesantren sehingga santri harus menyesuaikan antara keduanya, pembelajaran kitab menjadi suatu hal yang baru karena awal mereka masuk pesantren beberapa santri yang baru mengenal arab pegon sehingga menjadi hambatan tersendiri dalam mengikuti pembelajaran,serta terkadang ustadz yang akan menyampaikan materi datang tidak tepat waktu. Selain itu, santri kelas 2 Madrasah Diniyah menganggap pelajaran *Jurumiyah* ini sulit, karena banyaknya target hafalan yang harus disetorkan kemudian dalam proses pembelajaran penggunaan metode, media kurang menarik ini yang menjadikan rendahnya minat belajar santri. Dalam kegiatan belajar mengajar, tidak jarang santri kurang fokus dan tertidur.⁶

Hal ini yang mendasari penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan judul yang telah dikemukakan diatas yaitu “Pembentukan Minat Belajar Pada Pembelajaran *Jurumiyah* Di Pondok Pesantren Mambaul Ihsan Karanganyar Kebumen” dengan harapan tumbuhnya minat belajar santri terhadap pembelajaran *jurumiyah* di Pondok Pesantren Mambaul Ihsan Karanganyar Kebumen dan dapat dijadikan rujukan bagi pembaca pada umumnya.

⁶ Hasil Wawancara Penulis dengan Ustadz Aenun Nangim selaku Ustadz Pengampu Pelajaran *Jurumiyah* kelas 2 Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ihsan Karanganyar Kebumen, Pada Tanggal 12 Juli 2021

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang penulis sajikan diatas dan hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan, maka penulis membatasi permasalahan hanya pada pembentukan minat belajar pada pembelajaran *Jurumiyah* di Pondok Pesantren Mambaul Ihsan Karanganyar Kebumen.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan santri terhadap pembelajaran *Jurumiyah* di Pondok Pesantren Mambaul Ihsan Kebumen?
2. Bagaimana guru membangun minat belajar untuk membentuk pemahaman santriterhadap pembelajaran *jurumiyah*?

D. Penegasan Istilah

Guna memberi kejelasan dan pemahaman yang tidak terlalu jauh bagi para pembaca mengenai judul yang penulis buat, maka penulis perlu untuk memberi penjelasan dan batasan beberapa istilah yang dipakai pada judul diatas :

Adapun istilah yang dimaksud adalah :

1. Pembentukan

Pembentukan adalah proses, cara, perbuatan membentuk.⁷

⁷*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka,2018), hal. 214.

Dalam hal ini digunakan untuk memperbaiki atau membentuk minat santri dalam belajar kitab *Jurumiyah* mulai dari hafalan sampai pemahaman kitab, yang dianggap sulit dan rumit.

2. Minat belajar

Minat adalah tingkat kesenangan yang kuat dari seseorang dalam melaksanakan kegiatan yang dipilih, karena kegiatan tersebut dianggap menyenangkan dan memberi nilai baginya.⁸

Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁹

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan perasaan senang atau tanpa paksaan.¹⁰ Dari beberapa pengertian diatas, yang dimaksud minat dalam penelitian ini adalah kecenderungan santri dalam mengikuti kegiatan khususnya dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas (dalam menghafal) serta memahami kitab *Jurumiyah* dengan perasaan senang, tanpa paksaan atau terpaksa.

⁸ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), hal. 169.

⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 121.

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan dan pengalaman-pengalaman.¹¹

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹² Belajar yang dimaksud disini adalah seorang santri melakukan kegiatan menghafal dan memahami dengan dampingan ustadz atau setoran hafalan kepada sesama santri yang tingkatannya lebih tinggi (kakak kelas) khususnya kitab *Jurumiyah* di Pondok Pesantren Mambaul Ihsan Karanganyar Kebumen.

Minat belajar adalah kecenderungan santri yang ditunjukkan melalui keantusiasannya dalam belajar kitab *Jurumiyah* di dalam kelas maupun di luar kelas untuk memperoleh pemahaman, perubahan tingkah laku yang baru dengan perasaan senang tanpa ada paksaan dari pihak lain.

3. Pembelajaran

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui beberapa aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam

¹¹ Baharuddin, *Pendidikan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009) hal. 162.

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal 2.

dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada akhir akan didapat ketrampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru.¹³

Pembelajaran juga dapat disebut dengan usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadi perubahan perilaku.¹⁴

Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan melalui interaksi aktif antara siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik.¹⁵ Kegiatan tersebut bertujuan untuk merubah tingkah laku yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

Dari pengertian pembelajaran diatas, yang dimaksud pembelajaran dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh ustadz atau kiai yang ada di Pondok Pesantren Mambaul Ihsan Karanganyar Kebumen untuk mentransfer ilmu dengan metode tertentu dan gaya mengajar yang bervariasi, sehingga terjadi perubahan pada perilaku, pengetahuan maupun ketrampilan.

4. Kitab Jurumiyah

Kitab jurumiyah merupakan kitab dasar ilmu nahwu yang populer dipelajari oleh santri di pondok pesantren. Kitab ini di dalamnya memuat materi seputar kaidah-kaidah dasar pelajaran Bahasa

¹³ Asis Saefudin, Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 8.

¹⁴ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Op.Cit.*, hal. 7.

¹⁵ JS. Husdarta & Yudha M. Saputra, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 1-2.

Arab, bagi santri yang ingin mendalami ilmu-ilmu agama Islam yang sumber utamanya kitab-kitab klasik yang menggunakan bahasa Arab, maka seorang santri harus menguasai Ilmu Nahwu atau Kitab *Jurumiyah*.¹⁶

Pengarang kitab ini memiliki nama lengkap Abu ‘Abd Allah Muhammad bin Muhammad bin Dawud al-Shanhaji al-Fasi atau di kenal Ibnu Ajurrum. Syarat wajib untuk dapat membaca kitab kuning tanpa harakat, dengan penguasaan yang mendalam dan bahkan hafal terhadap kitab ini.¹⁷

5. Pondok Pesantren Mambaul Ihsan Karanganyar Kebumen

Akar kata pesantren berasal dari kata “santri”, yaitu istilah pada awalnya digunakan bagi orang-orang yang menuntut ilmu agama di lembaga pendidikan tradisional islam di Jawa dan Madura. Kata “santri”, yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” arti kata ini adalah tempat santri menuntut ilmu.¹⁸

Pondok Pesantren disebut dengan istilah “*kuttab*” merupakan wahana dan lembaga pendidikan islam yang dulu sebagai lembaga

¹⁶ Zahid , M. (2020). *Mengenal Kitab Pesantren : Kitab Jurumiyah Sangat Terkenal, Tapi Sanadnya Tidak Banyak yang Tahu*. <https://alif.id/read/m-zahid-murtadho/mengenal-kitab-pesantren-jurumiyah>. Diakses 23 September 2022

¹⁷ M. Solahudin, *Tapak sejarah Kitab Kuning*,(Kediri: Nous Pustaka Utama,2014), hal. 165.

¹⁸Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 22.

baca dan tulis dengan sistem halaqah (sistem wetonan).¹⁹Selain itu didalamnya terdapat seorang kiai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (peserta didik) dengan sarana masjid yang digunakan dalam menyelenggarakan pendidikan, serta asrama/pondok sebagai pendukung tempat tinggal santri.

Pondok pesantren merupakan pendidikan keagamaan yang mempunyai tujuan yang sama dengan pendidikan lainnya, yaitu mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui jalur keagamaan.²⁰

Karanganyar adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Karanganyar Kebumen, sekaligus sebagai pusat kota Kecamatan Karanganyar. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Karangkemiri, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jatiluhur, sebelah barat berbatasan dengan Desa panjatan, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Plarangan.

Jadi yang di maksud dengan pembentukan minat belajar pada pembelajaran *Jurumiyah* di Pondok Pesantren Mambaul Ihsan Karanganyar Kebumen, yaitu proses usaha yang dilaksanakan oleh ustadz dengan santri untuk memperoleh perubahan tingkah laku dengan perasaan senang dan tanpa ada paksaan dalam mempelajari salah satu kitab nahwu yaitu kitab *Jurumiyah* di Pondok Pesantren Mambaul Ihsan Karanganyar Kebumen.

¹⁹ Sudadi, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta:Pustaka Ilmu, 2016), hal. 164.

²⁰ Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hal. 275.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui pengetahuan santri terhadap pembelajaran *jurumiyah* di Pondok Pesantren Mambaul Ihsan Karanganyar Kebumen
2. Mengetahui cara guru membangun minat belajar untuk membentuk pemahaman terhadap pembelajaran *Jurumiyah*

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat berguna bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca. Secara rinci kegunaan penelitian ini adalah:

1. Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya kajian tentang pembentukan minat belajar pada pembelajaran *jurumiyah* di Pondok Pesantren Mambaul Ihsan Karanganyar Kebumen.
- b. Untuk menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang pesantren.
- c. Sebagai bahan referensi penelitian yang sejenis

2. Praktis

- a. Untuk Pondok Pesantren Mambaul Ihsan Karanganyar Kebumen
 - 1) Sebagai bahan masukan apabila masih ada kekurangan dalam melaksanakan proses pembelajaran
 - 2) Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran

- b. Untuk santri Pondok Pesantren Mambaul Ihsan Karanganyar Kebumen
- 1) Menambah wawasan dalam bidang penelitian ilmiah
 - 2) Sebagai bahan referensi apabila ada santri yang melakukan penelitian dengan subjek yang penelitian yang serupa.